

**PENINGKATAN PERAN ISTRI PETANI KELAPA: ANALISIS TANTANGAN
DAN POTENSI MENUJU KEBERLANJUTAN USAHATANI**

***ENHANCING THE ROLE OF COCONUT FARMERS' WIVES: ANALYSIS OF
CHALLENGES AND POTENTIAL TOWARDS SUSTAINABLE FARMING***

Lili Winarti*, Rokhman Permadi

Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Darwan Ali

Jl. Batu Berlian no 10 Sampit Kalimantan Tengah

*Email: liliwinarti14@gmail.com

(Diterima 03-07-2023; Disetujui 25-07-2023)

ABSTRAK

Pemberdayaan wanita dalam konteks keberlanjutan pertanian menjadi isu yang penting dan relevan. Namun, terdapat tantangan dan hambatan yang perlu diatasi dalam upaya pemberdayaan istri petani. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam tentang peran, tantangan, dan potensi pemberdayaan wanita petani kelapa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi peran istri petani kelapa berdasarkan potensi dan tantangan yang mereka hadapi, dengan tujuan mendukung keberlanjutan usaha tani kelapa. Sebuah kerangka kekuatan, kelemahan, tantangan, dan peluang (SWOT) yang dikombinasikan dengan kerangka *Analytical Hierarchy Process* (AHP) digunakan untuk menganalisis persepsi para ahli terkait peran istri petani kelapa di lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ancaman yang paling menonjol terhadap peran istri petani adalah sering terjadinya perubahan kebijakan pertanian yang dapat mempengaruhi harga dan kurangnya program pelatihan bagi istri petani kelapa. Sedangkan kelemahan yang menonjol yang mempengaruhi peran istri petani kelapa di lokasi penelitian adalah sering menghadapi keterbatasan akses ke sumber daya produktif seperti modal, lahan, teknologi, dan pelatihan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap berbagai pihak terkait isu-isu yang paling krusial untuk dipertimbangkan dalam formulasi kebijakan peningkatan peran istri petani.

Kata kunci: Istri Petani, SWOT-AHP, Kelapa, Keberlanjutan,

ABSTRACT

Empowering women in the context of agricultural sustainability is an important and relevant issue. However, there are challenges and obstacles that need to be addressed in efforts to empower women farmers. Therefore, an in-depth analysis of the roles, challenges, and potentials of coconut farmer's wives in women's empowerment is necessary. The aim of this research is to evaluate the roles of coconut farmer's wives based on their potentials and the challenges they face, with the goal of supporting the sustainability of coconut farming. A Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT) framework combined with an Analytical Hierarchy Process (AHP) framework is used to analyze the perceptions of experts regarding the roles of coconut farmer's wives in the research location. The research findings indicate that the most prominent threat to the role of women farmers is the frequent changes in agricultural policies that can affect prices and the lack of training programs for women coconut farmers. Meanwhile, the prominent weaknesses affecting the role of women coconut farmers in the research location are the frequent limitations in accessing productive resources such as capital, land, technology, and training. The results obtained from this research can provide knowledge and understanding to various stakeholders regarding the most crucial issues to consider in formulating policies to enhance the role of women farmers

Keywords: Farmers' Wives, SWOT-AHP, Coconuts. Sustainability

PENDAHULUAN

Pemberdayaan wanita dalam konteks keberlanjutan pertanian menjadi isu yang sangat relevan. Dalam sektor pertanian, terdapat ketimpangan gender yang sering kali dialami oleh petani wanita, khususnya terkait dengan akses terhadap sumber daya dan peluang (D. Ali et al., 2016). Keterbatasan akses terhadap lahan, modal, dan pengetahuan pertanian juga merupakan halangan yang menghambat potensi wanita untuk berkontribusi secara maksimal dalam upaya mencapai keberlanjutan pertanian (Bello et al., 2021). Oleh karena itu, langkah-langkah pemberdayaan yang lebih kuat perlu dilakukan untuk memastikan peran wanita diakui dan didukung, sehingga mereka dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada keberlanjutan pertanian secara keseluruhan (Rathnachandra & Malkanthi, 2022).

Kelapa (*Cocos nucifera L*) telah mendukung banyak industri produk sampingan serta menjadi mata pencaharian utama di pedesaan, karena tanaman kelapa dapat menghasilkan berbagai produk makanan maupun non-makanan (Omar & Fatah, 2021). Salah satu penyumbang terbesar kelapa di Kalimantan Tengah yaitu Kabupaten

Seruyan, dengan luas areal tanam 1939.00 ribu hektar dan jumlah produksi 1495.32 ribu ton (Badan Pusat Statistik, 2022). Besarnya potensi kelapa di Kabupaten ini, menjadikan mayoritas masyarakatnya merupakan petani kelapa yang tidak hanya dilakukan oleh para suami, tapi juga menuntut keterlibatan istri dalam mengelola perkebunan kelapanya.

Istri petani ternyata tidak hanya terlibat dalam produksi, tetapi juga sering berperan penting dalam pengolahan dan pemasaran produk (Saing et al., 2022). Oleh karena itu, pemberdayaan istri petani kelapa secara ekonomi dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga, meningkatkan kemandirian ekonomi wanita, dan berdampak positif pada komunitas pertanian secara keseluruhan. Selain itu, pemberdayaan istri petani kelapa dapat memperkuat peran mereka dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pertanian serta mempromosikan perubahan sosial yang lebih inklusif dan adil (Rahman et al., 2020).

Namun, terdapat tantangan dan hambatan yang perlu diatasi dalam upaya pemberdayaan istri petani kelapa. Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi meliputi keterbatasan akses ke

pasar, kurangnya pengetahuan dan keterampilan khusus, serta ketidakadilan sosial dan budaya yang masih membatasi peran serta partisipasi aktif istri dalam pertanian (Osanya et al., 2020). Oleh karena itu, analisis mendalam tentang peran, tantangan, dan potensi pemberdayaan wanita petani kelapa sangat diperlukan untuk mengembangkan strategi dan kebijakan yang efektif dalam meningkatkan keberlanjutan pertanian dan mencapai kesetaraan gender di sektor pertanian.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran istri petani kelapa berdasarkan potensi dan tantangan yang dihadapi dalam rangka mendukung keberlanjutan usaha tani kelapa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Seruyan Propinsi Kalimantan Tengah (Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah, 2023). Pengambilan data digunakan dengan kuesioner yang melibatkan 10 perwakilan dari pemangku kepentingan utama terkait perkebunan kelapa di Kabupaten Seruyan yang berasal dari 3 akademisi, 2 orang kepala desa, 1 orang dari dinas pertanian, 1

orang dari dinas umkm, dan 1 orang dari dinas pemberdayaan masyarakat, dan 2 orang dari kelompok tani

Dalam penelitian ini, digunakan alat analisis SWOT (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman) untuk mengidentifikasi kelemahan, ancaman, kekuatan, dan peluang yang ada (Rangkuti, 2017). SWOT merupakan alat dalam mendukung keputusan operasional dengan tujuan utamanya adalah untuk mengkaji faktor eksternal dan internal yang merangsang atau menghambat suatu program (E. B. Ali et al., 2021).

Pentingnya setiap faktor SWOT tidak dapat ditentukan menggunakan analisis SWOT konvensional. Hal ini dapat diatasi dengan menerapkan pendekatan kuantitatif terhadap informasi yang dihasilkan dengan mengintegrasikan *Analytic Hierarchy Process* (AHP). AHP adalah salah satu alat Analisis Keputusan Multikriteria yang paling banyak digunakan karena memiliki kemampuan dalam menganalisis preferensi yang saling bertentangan.

Setelah perbandingan berpasangan dilakukan antara setiap faktor dalam kategori SWOT, perbandingan berpasangan antara setiap kategori

dilakukan dengan pendekatan yang serupa. Berdasarkan jumlah kuesioner yang valid dan konsisten, bobot akhir dihitung menggunakan rata-rata tertimbang dari setiap faktor dan kategori SWOT. Dalam analisis SWOT-AHP, juga akan dihitung nilai prioritas global untuk setiap faktor agar dapat menunjukkan tingkat kepentingan relatif masing-masing faktor terhadap peningkatan peran istri petani kelapa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian telah ditemukan beberapa faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang terhadap peran istri petani kelapa di lokasi penelitian seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Kekuatan

Memiliki pengetahuan lokal yang luas

Istri petani kelapa ditemukan memiliki pengetahuan lokal yang luas tentang budidaya kelapa dan praktik-praktik tradisional yang efektif. Istri petani telah mewarisi pengetahuan tersebut dari generasi sebelumnya dan telah mengamalkannya dalam usahatani kelapa mereka. Istri petani kelapa di lokasi penelitian ditemukan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang

jenis-jenis varietas kelapa yang cocok untuk tumbuh di wilayah mereka. Mereka juga mengetahui varietas mana yang tahan terhadap kondisi iklim, jenis tanah, dan faktor-faktor lingkungan lainnya. Menurut (Asmamaw et al., 2020) Pengetahuan lokal tidak hanya membantu dalam mengelola usaha dengan baik, tetapi juga memungkinkan untuk tetap berhubungan dengan budaya dan tradisi yang ada dalam masyarakat.

Memiliki keterampilan pertanian yang terkait dengan budidaya kelapa

Para Istri petani kelapa telah mengembangkan keterampilan pertanian yang terkait dengan budidaya kelapa melalui pengalaman praktis dan pelatihan informal yang diperoleh selama bertahun-tahun. Istri petani kelapa tahu bagaimana melakukan pengolahan tanah yang tepat, seperti membersihkan gulma, membajak, atau meratakan lahan untuk memastikan kondisi yang optimal bagi pertumbuhan pohon kelapa. Keterampilan pertanian ini memungkinkan istri petani kelapa untuk secara efektif mengelola usahatani kelapa mereka. Masalah yang mungkin muncul dapat diidentifikasi oleh istri petani guna mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasinya, dan meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen mereka.

Tabel 1. Analisis SWOT Pemberdayaan Istri Petani Kelapa

Faktor Internal	
Kekuatan	Kelemahan
Memiliki pengetahuan lokal yang luas tentang budidaya kelapa dan praktik-praktik tradisional yang efektif (S1)	Sering menghadapi keterbatasan akses ke sumber daya produktif seperti modal, lahan, teknologi, dan pelatihan (W1)
Memiliki keterampilan pertanian yang terkait dengan budidaya kelapa (S2)	Cenderung bergantung pada pasar dan harga komoditas kelapa yang fluktuatif (W2)
Memiliki keterlibatan yang kuat dalam keluarga dan masyarakat (S3)	Sering kali terbatas pada tugas-tugas domestik dan dukungan logistic (W3)
Faktor Eksternal	
Peluang	Ancaman
Produk-produk olahan kelapa yang beragam (O1)	Perubahan iklim dan bencana alam (T1)
Meningkatnya kesadaran akan manfaat kelapa dan produk-produknya (O2)	Kurangnya program pelatihan bagi istri petani kelapa (T2)
Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dapat memudahkan pemasaran (O3)	Perubahan kebijakan pertanian yang dapat mempengaruhi harga dan regulasi (T3)

Sumber: Proyeksi penulis berdasarkan hasil jawaban para responden terhadap kuesioner

Memiliki keterlibatan yang kuat dalam keluarga dan masyarakat

Keterlibatan yang kuat dalam keluarga dan masyarakat adalah salah satu aspek penting dari peran istri petani (Nikiema & Sakurai, 2021). Para istri petani kelapa memiliki tanggung jawab atas pengaturan rumah tangga, termasuk mengelola kebutuhan sehari-hari, merawat anak-anak, dan menjaga keharmonisan keluarga. Istri petani juga berperan dalam pengambilan keputusan keluarga, termasuk keputusan terkait usahatani kelapa seperti penggunaan pendapatan atau strategi budidaya. Istri petani kelapa juga memiliki peran yang aktif dalam masyarakat tempat tinggal

mereka. Para istri petani kelapa terlibat dalam kegiatan sosial dan budaya masyarakat, seperti acara keagamaan atau kegiatan gotong royong. Keterlibatan yang kuat dalam keluarga dan masyarakat memberikan dukungan sosial, emosional, dan praktis bagi istri petani kelapa. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas hidup mereka, memperkuat komunitas, dan menciptakan lingkungan yang mendukung keberlanjutan usahatani kelapa.

Tabel 2. Matriks Perbandingan Berpasangan dari Kekuatan

Kriteria	S1	S2	S3
S1	1,0000	3,0000	2,0000
S2	0,3300	1,0000	0,5000
S3	0,5000	2,0000	1,0000
Total	1,8300	6,0000	3,5000

Sumber: pengolahan data primer (2023)

Tabel 3. Matriks Perbandingan Berpasangan dari Kekuatan Yang Dinormalkan

Kriteria	S1	S2	S3	Jumlah	Prioritas	Eigen Value
S1	0,5464	0,5000	0,5714	1,6179	0,5393	0,9869
S2	0,1803	0,1667	0,1429	0,4899	0,1633	0,9797
S3	0,2732	0,3333	0,2857	0,8923	0,2974	1,0410
Total	1,0000	1,0000	1,0000	3,0000	1,0000	3,0076
CR	0,006544591					

Sumber: pengolahan data primer (2023)

Berdasarkan penilaian berpasangan oleh para ahli yang disajikan dalam Tabel 2, dan matriks berpasangan yang dinormalisasi pada Tabel 3. Dari hasil analisis tersebut, kondisi lingkungan yang menguntungkan yang diidentifikasi sebagai kekuatan yaitu S1 dengan bobot tertinggi, yaitu 53,93%, diikuti oleh S3 dengan bobot 29,74%, dan S2 dengan bobot 16,33%.

Kelemahan

Keterbatasan akses ke sumber daya produktif

Istri petani seringkali memiliki keterbatasan dalam mengakses sumberdaya produktif (Bello et al., 2021), seperti dana atau pinjaman untuk mengembangkan usahatani mereka. Begitu juga bagi istri petani kelapa di lokasi penelitian, dimana mereka memiliki keterbatasan dalam akses pendanaan sehingga membatasi kemampuan mereka untuk membeli bibit unggul, pupuk, atau alat pertanian yang diperlukan. Selain itu, akses terbatas terhadap modal juga dapat menghambat istri petani dalam mengembangkan usaha

sampingan atau diversifikasi kegiatan ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, pelatihan yang terbatas juga dirasakan oleh istri petani kelapa. Mereka jarang sekali berkesempatan untuk mengikuti pelatihan pertanian yang relevan atau mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola usahatani kelapa dengan efektif.

Bergantung pada pasar dan harga komoditas kelapa yang fluktuatif

Istri petani kelapa memiliki ketergantungan terhadap kondisi pasar dan fluktuasi harga kelapa. Hal ini hal ini berdampak pada pendapatan keluarga petani kelapa yang sangat dipengaruhi oleh perubahan dalam permintaan dan harga kelapa di pasar. Jika harga kelapa naik, pendapatan keluarga petani kelapa dapat meningkat, sehingga memberikan peluang ekonomi yang lebih baik bagi mereka. Namun, jika harga kelapa turun, pendapatan keluarga petani kelapa dapat terpengaruh secara negatif, yang dapat mengakibatkan kesulitan ekonomi bagi mereka. Ketidakpastian pasar dan

fluktuasi harga juga dapat mempengaruhi keputusan strategis dalam pengelolaan usahatani kelapa.

Sering kali terbatas pada tugas-tugas domestik dan dukungan logistik

Istri petani kelapa memiliki keterbatasan dalam hal peran karena tanggung jawab domestik dan dukungan logistik yang mereka hadapi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa istri petani kelapa sering kali dihadapkan pada tugas-tugas rumah tangga yang memakan waktu dan tanggung jawab dalam menyokong kegiatan sehari-hari keluarga, serta kendala akses terhadap dukungan logistik yang diperlukan untuk mengelola usahatani kelapa dengan efektif.

Tabel 5. Matriks Perbandingan Berpasangan dari Kelemahan Yang Dinormalkan

Kriteria	W1	W2	W3	Jumlah	Prioritas	Eigen Value
W1	0,6522	0,6923	0,5556	1,9000	0,6333	0,9711
W2	0,2174	0,2308	0,3333	0,7815	0,2605	1,1288
W3	0,1304	0,0769	0,1111	0,3185	0,1062	0,9554
Total	1,0000	1,0000	1,0000	3,0000	1,0000	3,0554
CR	0,04772543					

Sumber: pengolahan data primer (2023)

Berdasarkan perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 5 menyatakan bahwa W1 adalah kelemahan utama terhadap pemberdayaan istri petani kelapa di lokasi penelitian, dengan bobot sebesar 63,33%. W2 tercatat sebagai bobot tertinggi kedua sebesar 26,05%. Kemudian W3 menempati posisi ketiga dengan bobot 10,62%.

Tugas-tugas domestik meliputi pekerjaan rumah tangga seperti memasak, membersihkan rumah, mencuci pakaian, merawat anak-anak, dan mengurus anggota keluarga lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa istri petani kelapa sering kali memiliki peran ganda sebagai pengelola rumah tangga dan juga sebagai mitra dalam usahatani kelapa. Keterlibatan yang tinggi dalam tugas domestik dapat membatasi waktu, tenaga, dan sumber daya yang dapat mereka alokasikan untuk kegiatan usahatani.

Tabel 4. Matriks Perbandingan Berpasangan dari Kelemahan

Kriteria	W1	W2	W3
W1	1,0000	3,0000	5,0000
W2	0,3333	1,0000	3,0000
W3	0,2000	0,3333	1,0000
Total	1,5333	4,3333	9,0000

Sumber: pengolahan data primer (2023)

Ancaman

Perubahan iklim dan bencana alam

Perubahan iklim dan bencana alam memiliki dampak yang signifikan terhadap peran wanita istri petani kelapa. Perubahan iklim dan bencana alam dapat menyebabkan kerugian ekonomi dan sosial yang signifikan bagi keluarga petani kelapa. Wanita istri petani kelapa

seringkali bergantung pada pendapatan dari hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Jika produksi kelapa terganggu akibat perubahan iklim atau bencana alam, wanita istri petani akan menghadapi kesulitan finansial dan keterbatasan akses terhadap kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan.

Perubahan kebijakan pertanian

Perubahan kebijakan pertanian dapat menjadi ancaman bagi istri petani kelapa. Sebagai contoh adanya perubahan kebijakan yang mengurangi subsidi pupuk bagi petani kelapa. Dampaknya bagi istri petani kelapa dengan biaya pembelian pupuk yang lebih tinggi atau tidak adanya subsidi dapat menyebabkan peningkatan biaya produksi. Hal ini dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha pertanian dan menyebabkan ketidakpastian ekonomi bagi istri petani kelapa. Contoh lain adanya pengalihan fokus kebijakan pertanian pemerintah daerah pada komoditas lain yang dianggap lebih strategis atau menguntungkan secara politik atau ekonomi, kelapa dapat menjadi kurang mendapatkan perhatian dan dukungan. Dampaknya, sumber daya dan program pembangunan pertanian akan dialihkan

ke sektor lain, mengurangi akses istri petani kelapa terhadap program bantuan, pelatihan, dan pengembangan usaha pertanian yang spesifik untuk kelapa.

Kurangnya program pelatihan bagi istri petani kelapa

Program pelatihan yang kurang dapat menghambat kemampuan istri petani kelapa dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi, seperti perubahan iklim, hama dan penyakit tanaman, atau perubahan pasar. Istri petani kelapa mungkin tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang diperlukan untuk mengadopsi strategi adaptasi yang diperlukan atau menghadapi perubahan dalam kebutuhan konsumen. Tanpa pelatihan yang memadai, mereka akan merasa tidak yakin dalam mengambil keputusan, menjalankan usaha pertanian, atau berpartisipasi dalam forum pengambilan keputusan. Hasil normalisasi dan bobot untuk kriteria-kriteria peluang ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 6. Matriks Perbandingan Berpasangan dari Ancama

Kriteria	T1	T2	T3
T1	1,0000	0,2000	0,1400
T2	5,0000	1,0000	1,0000
T3	7,1429	1,0000	1,0000
Total	13,1429	2,2000	2,1400

Sumber: pengolahan data primer (2023)

Tabel 7. Matriks Perbandingan Berpasangan dari Ancaman Yang Dinormalkan

Kriteria	T1	T2	T3	Jumlah	Prioritas	Eigen Value
T1	0,0761	0,0909	0,0654	0,2324	0,0775	1,0182
T2	0,3804	0,4545	0,4673	1,3023	0,4341	0,9550
T3	0,5435	0,4545	0,4673	1,4653	0,4884	1,0453
Total	1,0000	1,0000	1,0000	3,0000	1,0000	3,0185
CR	0,01591464					

Sumber: pengolahan data primer (2023)

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa T3 diidentifikasi sebagai ancaman tertinggi, dengan bobot sebesar 48,84%. T2 juga muncul sebagai peluang kedua tertinggi dalam peran istri petani kelapa di lokasi penelitian. Adapun T1 merupakan ancaman ketiga dengan bobot masing-masing sebesar 43,41% dan 7,75%.

Peluang

Beragamnya produk-produk olahan kelapa

Produk-produk olahan kelapa seperti minyak kelapa, santan, susu kelapa, serat kelapa, dan produk makanan lainnya dapat memberikan peluang bagi istri petani kelapa untuk mendiversifikasi pendapatan mereka. Dengan mengolah kelapa menjadi berbagai produk bernilai tambah, istri petani kelapa dapat meningkatkan nilai jual produk mereka dan mendapatkan pendapatan yang lebih baik. Melalui pengolahan kelapa, istri petani kelapa memiliki kesempatan untuk berinovasi dalam menciptakan produk-produk baru yang berbasis kelapa. Mereka dapat mengembangkan produk-produk dengan citarasa, kemasan, atau

format yang unik dan menarik bagi konsumen. Inovasi produk ini dapat menjadi keunggulan kompetitif dan peluang untuk memasuki pasar yang belum terpenuhi

Meningkatnya kesadaran akan manfaat kelapa dan produk-produknya

Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan manfaat kelapa dan produk-produknya, permintaan pasar terhadap produk-produk kelapa juga meningkat. Hal ini memberikan peluang bagi istri petani kelapa untuk memperluas jangkauan pasarnya dan meningkatkan penjualan produk kelapa mereka. Dengan meningkatnya permintaan, istri petani kelapa dapat berperan aktif dalam memenuhi kebutuhan konsumen dan mengoptimalkan potensi ekonomi dari usahatani kelapa mereka.

Konsumen juga cenderung lebih memilih produk kelapa yang berkualitas tinggi, alami, dan memiliki manfaat kesehatan. Hal ini memberikan peluang bagi istri petani kelapa untuk menghasilkan produk-produk dengan nilai tambah yang tinggi, seperti minyak kelapa murni, susu kelapa organik, atau

makanan ringan berbahan dasar kelapa. Dengan menghasilkan produk bernilai tambah, istri petani kelapa dapat meningkatkan daya saingnya di pasaran dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan istri petani kelapa untuk memperluas jaringan bisnis mereka melalui platform online, seperti media sosial, situs web, dan aplikasi khusus. Mereka dapat mempromosikan produk kelapa mereka ataupun olahan kelapa lainnya, menjalin hubungan dengan pembeli potensial, dan menjalankan transaksi bisnis secara elektronik. Dengan demikian, istri petani kelapa dapat mencapai pasar yang lebih luas, meningkatkan aksesibilitas produk mereka, dan meningkatkan penjualan serta keuntungan. TIK juga dapat digunakan untuk mengorganisasi dan memperkuat keberdayaan istri petani

kelapa. Mereka dapat membentuk kelompok atau asosiasi pertanian online, berbagi pengalaman, memperoleh dukungan, dan mengadvokasi kepentingan mereka.

Tabel 8 menunjukkan matriks perbandingan berpasangan yang digunakan untuk mengevaluasi bobot peluang. Hasil dari perbandingan berpasangan yang dinormalisasi dalam Tabel 9 menunjukkan bahwa faktor O1 merupakan faktor yang paling signifikan sebagai pendorong peran istri petani kelapa, dengan bobot tertinggi mencapai 64,79%. Peluang berikutnya merupakan faktor pendorong kedua yaitu O2 dengan bobot sebesar 22,99%. Sedangkan O3 merupakan faktor yang paling rendah bobotnya yaitu 12,22%.

Tabel 8. Matriks Perbandingan Berpasangan dari Peluang

Kriteria	O1	O2	O3
O1	1,0000	3,0000	5,0000
O2	0,3333	1,0000	2,0000
O3	0,2000	0,5000	1,0000
Total	1,5333	4,5000	8,0000

Sumber: pengolahan data primer (2023)

Tabel 9. Matriks Perbandingan Berpasangan dari Peluang Yang Dinormalkan

Kriteria	O1	O2	O3	Jumlah	Prioritas	Eigen Value
O1	0,6522	0,6667	0,6250	1,9438	0,6479	0,9935
O2	0,2174	0,2222	0,2500	0,6896	0,2299	1,0344
O3	0,1304	0,1111	0,1250	0,3665	0,1222	0,9775
Total	1,0000	1,0000	1,0000	3,0000	1,0000	3,0054
CR	0,00465					

Sumber: pengolahan data primer (2023)

Mengacu pada nilai prioritas kelompok pada Tabel 10, kelompok

ancaman mendapat nilai prioritas tertinggi (0,3807), disusul oleh

kelemahan (0,3422), kekuatan (0,1694), dan peluang (0,1077). Hal ini berarti, kelompok ancaman dan kelemahan adalah kelompok SWOT yang lebih dominan dalam mempengaruhi peran istri petani. Dengan kata lain, peningkatan peran istri petani kelapa mempunyai ancaman dan kelemahan yang lebih besar jika dibandingkan dengan kekuatan dan peluangnya. Seperti yang dapat dilihat pada Tabel 11 di atas, 5 faktor yang memperoleh nilai prioritas tertinggi secara berturut-turut adalah “Sering

menghadapi keterbatasan akses ke sumber daya produktif seperti modal, lahan, teknologi, dan pelatihan” (W1), “Perubahan kebijakan pertanian yang dapat mempengaruhi harga dan regulasi” (T3), “Kurangunya program pelatihan bagi istri petani kelapa” (T2), “Memiliki pengetahuan lokal yang luas tentang budidaya kelapa dan praktik-praktik tradisional yang efektif” (S1), dan “Cenderung bergantung pada pasar dan harga komoditas kelapa yang fluktuatif” (W2).

Tabel 10. Matriks Perbandingan Antar kelompok

Kriteria	Kekuatan	Kelemahan	Ancaman	Peluang	Prioritas
Kekuatan	1,0000	0,5000	0,3333	2,0000	0,1694
Kelemahan	2,0000	1,0000	1,0000	3,0000	0,3422
Ancaman	3,0000	1,0000	1,0000	3,0000	0,3807
Peluang	0,5000	0,3333	0,3333	1,0000	0,1077
Total	6,5000	2,8333	2,6667	9,0000	1,0000
CR	0,02034337				

Sumber: pengolahan data primer (2023)

Tabel 11. Bobot prioritas SWOT-AHP untuk faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peran istri petani kelapa

Faktor dan Katagori SWOT	Bobot Prioritas Faktor	Bobot Prioritas Global	Rank
Kekuatan		0,1694	
Memiliki pengetahuan lokal yang luas tentang budidaya kelapa dan praktik-praktik tradisional yang efektif (S1)	0,53929	0,0913	4
Memiliki keterampilan pertanian yang terkait dengan budidaya kelapa (S2)	0,16328	0,0277	9
Memiliki keterlibatan yang kuat dalam keluarga dan masyarakat (S3)	0,29742	0,0504	7
Kelemahan		0,3422	
Sering menghadapi keterbatasan akses ke sumber daya produktif seperti modal, lahan, teknologi, dan pelatihan (W1)	0,63335	0,2168	1
Cenderung bergantung pada pasar dan harga komoditas kelapa yang fluktuatif (W2)	0,26050	0,0892	5
Sering kali terbatas pada tugas-tugas domestik dan dukungan logistic (W3)	0,10616	0,0363	8
Ancaman		0,3807	
Perubahan iklim dan bencana alam (T1)	0,07747	0,0295	11
Kurangunya program pelatihan bagi itri petani kelapa (T2)	0,43409	0,1653	3
Perubahan kebijakan pertanian yang dapat mempengaruhi harga dan	0,48844	0,1859	2

regulasi (T3)

Regulasi (T3)			
Peluang		0,1077	
Produk-produk olahan kelapa yang beragam (O1)	0,64795	0,0698	6
Meningkatnya kesadaran akan manfaat kelapa dan produk-produknya (O2)	0,22987	0,0248	10
Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dapat memudahkan pemasaran (O3)	0,12218	0,0132	12

Sumber: pengolahan data primer (2023)

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini merupakan aplikasi SWOT-AHP dalam mengevaluasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi peran istri petani kelapa. Dalam penelitian ini, melibatkan beberapa ahli yang dianggap kompetan dalam menilai peran istri petani kelapa yang berasal dari akademisi, birokrasi, dan pelaku pertanian kelapa di lokasi penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan urutan prioritas kategori SWOT sebagai berikut: ancaman (0,3807), kelemahan (0,3422), kekuatan (0,1694), dan peluang (0,1077). Ancaman yang paling menonjol terhadap peran istri petani adalah sering terjadinya perubahan kebijakan pertanian yang dapat mempengaruhi harga dan regulasi dan kurangnya program pelatihan bagi istri petani kelapa. sedangkan kelemahan yang menonjol yang mempengaruhi peran istri petani kelapa dilokasi penelitian adalah sering menghadapi keterbatasan akses ke sumber daya produktif seperti modal, lahan, teknologi, dan pelatihan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap berbagai pihak terkait isu-isu yang paling krusial untuk dipertimbangkan dalam formulasi kebijakan peningkatan peran istri petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, D., Bowen, D., Deininger, K., & Duponchel, M. (2016). Investigating the Gender Gap in Agricultural Productivity: Evidence from Uganda. *World Development*, 87, 152–170. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2016.06.006>
- Ali, E. B., Agyekum, E. B., & Adadi, P. (2021). Agriculture for sustainable development: A SWOT-AHP assessment of Ghana's planting for food and jobs initiative. *Sustainability (Switzerland)*, 13(2), 1–24. <https://doi.org/10.3390/su13020628>
- Asmamaw, M., Mereta, S. T., & Ambelu, A. (2020). The role of local knowledge in enhancing the resilience of dinki watershed social-ecological system, central highlands of Ethiopia. *PLoS ONE*, 15(9 September), 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0238460>
- Badan Pusat Statistik. (2022). Kabupaten seruyan dalam angka 2022.

- Seruyan Dalam Angka 2022*.
Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah. (2023). *Provinsi Kalimantan Tengah dalam Angka (Kalimantan Tengah Province in Figures) 2023*.
- Bello, L. O., Baiyegunhi, L. J. S., Danso-Abbeam, G., & Ogundeji, A. A. (2021). Gender decomposition in smallholder agricultural performance in rural Nigeria. *Scientific African*, 13. <https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2021.e00875>
- Nikiema, R. A., & Sakurai, T. (2021). Intrahousehold distribution of sales revenue and household nutritional outcomes: What if the wives controlled the farm revenue? *Agricultural Economics (United Kingdom)*, 52(6), 1029–1040. <https://doi.org/10.1111/agec.12664>
- Omar, Z., & Fatah, F. A. (2021). Determinants of technical efficiency among coconut smallholder production in Johor, Malaysia: A cobb douglas stochastic frontier production approach. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 757(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/757/1/012013>
- Osanya, J., Adam, R. I., Otieno, D. J., Nyikal, R., & Jaleta, M. (2020). An analysis of the respective contributions of husband and wife in farming households in Kenya to decisions regarding the use of income: A multinomial logit approach. *Women's Studies International Forum*, 83, 102419. <https://doi.org/10.1016/j.wsif.2020.102419>
- Rahman, M. W., Salauddin Palash, M., Jahan, H., Jalilov, S.-M., & Mainuddin, M. (2020). An Empirical Investigation of Men's Views of Women's Contribution to Farming in Northwest Bangladesh. *Sustainability (Switzerland)*, 12(9), 3521. <https://doi.org/10.3390/su12093521>
- Rangkuti, F. (2017). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rathnachandra, D., & Malkanthi, P. (2022). Empowerment of Rural Women Farmers and Food Production in Imbulpe Ds Division in Sri Lanka: a Household Level Analysis. *Agricultural Social Economic Journal*, 22(1), 37–46. <https://doi.org/10.21776/ub.agrise.2022.022.1.6>
- Saing, Z., La Kamisi, H., Rahman, H., Udin, S., Safira, S., Titdoy, D., & Yanti Karim, E. (2022). Empowering Women's Coconut Farmer Groups To Build Family Economic Resilience Based On Local Potential In Tidore Islands City. *International Journal Of Community Service*, 2(4), 427–434. <https://doi.org/10.51601/ijcs.v2i4.135>
- Taylo, S. J., Bogdan, R., & DeVault, M. L. (2016). *Introdustion to qualitative research methods: A guidebook and resource(4th ed.)*. John Wiley & Sons Inc.